

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan merupakan program utama pembangunan nasional. Kemajuan dan perkembangan suatu negara dapat dilihat dari keadaan pendidikan di negara tersebut. Pemerintah telah membuat Undang-Undang yang mengatur pelaksanaan pendidikan, dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Melihat fenomena di dunia pendidikan terkait perkembangan zaman yang telah terjadi saat ini, dengan datangnya era digital atau era revolusi industry 4.0 terdapat pergeseran paradigma pendidikan, misalnya dalam hal pendekatan pembelajaran. Pendidikan agama Islam mengalami perkembangan dan perubahan terus menerus. Pada era pendidikan agama Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya.<sup>2</sup>

Namun dalam konteks pendidikan agama Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru saat ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada

---

<sup>1</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 5.

<sup>2</sup> Zainal Arifin, “*Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*”, Vol. 3 (2020): 115, doi: 44-Article Text-103-1-10-20201218.

guru, namun lebih berpusat pada peserta didik. Di samping problem di atas, ada problem lain yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam, seperti halnya permasalahan dalam penyampaian pembelajaran yang masih terbatas sehingga hanya sedikit yang diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai Islami pada diri siswa, kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung, latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurang konsentrasi siswa saat di kelas, ditambah lagi minimnya metode mengajar guru tentu akan membawa pengaruh besar terhadap iklim belajar. Karena jika metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja hal tersebut akan menjadikan pembelajaran menjadi jenuh dan membosankan.<sup>3</sup> Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran yang masih dominan ceramah serta hafalan.

Untuk itu guru harus bisa memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, karena dengan pemilihan metode yang tepat akan membuat pembelajaran semakin efektif dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Sesuai dengan UU system pendidikan nasional (Sisdisnak) pasal 40 ayat 2 yang berbunyi “pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.<sup>5</sup>

Perubahan cara pandang juga perlu diubah, agar guru tidak serta merta dengan sesuka hati, siswa dijejali materi-materi untuk mengejar selesainya materi pelajaran. Siswa juga perlu saling berinteraksi dengan temannya, sehingga tidak melulu kegiatan belajar dari guru ke siswa, untuk menstimulasi kemampuan belajar siswa salah satu

---

<sup>3</sup> Syibrani Mulasi dan Fedry Saputra, “*Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh*”, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 18 No. 2 (2019): 272, doi: 3367-11930-1-PB.

<sup>4</sup> Cony Setiawan, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Grasindo, 1992), 6.

<sup>5</sup> Dwi Handoko, *Lembaran dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2019), 19.

caranya yaitu menghidupkan serta melatih daya ingat siswa agar bekerja dan berkembang dengan baik. Artinya, guru harus membrikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan ingatannya agar dapat menggunakan bahasa mereka dengan sebaik-baiknya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri. Sehingga siswa tidak hanya terdiam mendengarkan materi dari guru dengan metode ceramah dan hafalan saja. Karena belajar memahami akan lebih bermakna daripada belajar menghafal.<sup>6</sup>

Maka dilihat dari beberapa permasalahan diatas penulis akhirnya tertariik untuk melakukan penelitan ini dengan mencari tahu lebih detail apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa sehingga guru mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan sebagai sarana penyampaian materi secara tepat. Ketika siswa pasif dan hanya menerima dari guru, siswa cenderung cepat melupakan apa yang dikatakan guru. Maka diperlukan peralatan tertent untuk mengingat informasi yang diberikan oleh guru. Karena jika siswa hanya mendengarkan, ada beberapa kelemahan dalam penyimpanan hasil belajar dalam jangka panjang. Untuk itu perlu diterapkan strategi pembelajaran aktif untuk menjadikan pembelajaran lebih baik, karena strategy pembelajaran adalah bentuk usaha seorang guru dlam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, pada materi mengimani sifat-sifat Allah SWT, guru menerapkan beberapa cara untuk mengaktifkan proses belajar siswa, seperti strategi *true or false* yang divariasikan *quiz team*, dan lain-lain, sebagai penunjang untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran ini diharapkan selain guru mengajaar, siswa

---

<sup>6</sup>Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 134.

<sup>7</sup> Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 41.

juga belajar. Sehingga guru dan siswa belajar secara aktif. Diharapkan melalui antusiasme para guru dan siswa, potensi siswa dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak.<sup>8</sup> Maka untuk itu sebelum pembelajaran dimulai, pendidik harus mempersiapkan pembelajaran dengan sekreatif mungkin memberikan strategi pembelajaran agar peserta didik lebih aktif untuk memproses informasi yang diperoleh.

Akan tetapi dibalik diterapkannya strategi pembelajaran aktif ini terdapat juga beberapa kekhawatiran guru yang masih ragu dalam penerapan strategi ini. Beberapa alasan kekhawatiran tersebut yaitu adanya kelas malah menjadi tidak kondusif, bukannya siswa belajar malah menghabiskan waktu bermain bersama dan sebelum model ini diterapkan guru harus mempersiapkan dulu secara matang.<sup>9</sup> Namun ditengah kekhawatiran tersebut di MTs NU Matholibul Huda Soco berani menerapkan strategi pembelajaran ini dengan baik, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan harapan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Siswa sebagai subyek dalam pembelajaran juga terlibat aktif.

Sebagaimana pentingnya strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran daring, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* serta faktor yang mempengaruhinya pada mata pelajaran akidah akhlak. Oleh sebab itu penulis mengambil judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Dengan Metode True Or False dan Quiz Team Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Nu Matholibul Huda Kudus.”**

---

<sup>8</sup> Ruchayatun S.Pd.I, wawancara oleh penulis, wawancara ke 1, 02 Juni, 2021.

<sup>9</sup> Ruchayatun S.Pd.I, wawancara oleh penulis, wawancara ke 1, 02 Juni, 2021.

## B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas arah penulisan makalah dan memberikan arah yang benar, penulis membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dari segi pendahuluan, inti dan akhir, mengacu pada antusiasme siswa MTs Matholibul Huda di Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Di MTs Matholibul Huda Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* dalam pembelajaran akhlak aqidah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* untuk memahami siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Matholibul Huda Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* untuk memahami siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Matholibul Huda Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* untuk memahami siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di

MTs Matholibul Huda Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* untuk memahami siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Matholibul Huda Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan gambaran mengenai penerapan strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak
2. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Matholibul Huda Soco
3. Bagi penulis, guru dan pelaku pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar.

Pada BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan tiga sub bab yang pertama yaitu, kerangka teori, dalam kerangka teori terdapat yaitu, membahas tentang pengertian strategi pembelajaran *active learning*, prinsip-prinsip strategi pembelajaran *active learning*, tahap kegiatan pembelajaran, tujuan penerapan strategi pembelajaran *active learning*, faktor pemilihan strategi pembelajaran *active learning*, pengertian metode *true or false* dan *quiz team*, pengertian pemahaman,

mengenai pengertian pembelajaran aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, fungsi pembelajaran aqidah akhlak, materi aqidah akhlak, ruang lingkup materi aqidah akhlak, strategi pembelajaran aqidah akhlak. Sub bab yang kedua berisikan tentang, penelitian terdahulu. Dan sub bab yang ke tiga membahas mengenai kerangka berfikir.

BAB III berisikan, metode penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

